BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal adalah tempat untuk memberikan ilmu pengetahuan dan budaya melalui praktik Pendidikan. Peserta didik diminta untuk memahami bagaimana sejarah dan pengalaman budaya yang dapat di implementasikan ke dalam kehidupan yang mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam melewati tantangan dan tuntutan yang ada didalamnya. Di era Industri 5.0, orisinalitas dinilai sangat penting untuk dibuktikan agar dapat terbangun kualitas dan mutu Pendidikan yang baik. Pendidikan adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia karena Pendidikan sangat penting dalam menunjang masa depan mereka nanti, baik dalam pengembangan potensi atau pembentukan karakter generasi muda yang menjadi penerus estafet kepemimpinan di masa yang akan datang. Sudah menjadi komitmen bersama bahwa Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Hal itu sangat penting pendidikan karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Pendidikan sering dinilai dengan kondisi yang baik, syarat yang terpenuhi, serta komponen yang komplit dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana prasarana serta biaya.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadu tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, tangguh kreatif, mandiri, demokratis dan professional pada bidangnya masing-masing. Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolak ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi *output* dan *outcome* yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan zaman. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan juga merupakan suatu amanat dari Pembukaan Undang–Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah dara Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan

² Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pendidikan adalah kata kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat bangsa. Tidak salah jika kita sebut Pendidikan sebagai pilar pokok dalam pembangunan bangsa. Tinggi rendah derajat suatu bangsa bisa dilihat dari mutu Pendidikan yang diterapkannya. Selain itu, layanan pemerintah masih dalam penyelenggaraan Pendidikan bermutu pun masih hanya di dalam angin. Proses Pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan karakter peserta didik. Manusia mempunyai potensi yang membuat atau melakukan berbagai macam Langkah yang sesuai dengan pilihannya. Dengan Pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

Menurut Kusman, ada faktor yang menyebabkan mutu Pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. *Pertama*, kebijakan penyelenggara Pendidikan nasional yang berorientasi pada keluaran Pendidikan. Secara umum manajemen adalah kegiatan yang mencapai tujuan atau sasaran yang telah di tentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain, dari pengertian tersebut tersirat adanya tiga unsur manajemen, yaitu pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Disamping itu, Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang Pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan Kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan

melalui kesediaan melaksanakan tugas masing–masing secara efis.³ Apabila dikaitkan dengan keberadaan dan hakikat kehidupan manusia, Pendidikan diarahkan untuk pembentukan kepribadian manusia, sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk Susila, dan makhluk religious.⁴

Kepala Sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator di sekolah, oleh sebab itu kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah adalah signifikansi bagi keberhasilan sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang professional diharapkan mampu menampilkan dan mengembangkan diri sesuai dengan potensinya yang ada pada gilirannya dapat meningkatkan mutu Pendidikan di institusinya. Dengan demikian kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan formal menjadi semakin meningkat. Secara garis besar ruang lingkup tugas Kepala Sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan professional kependidikan. Karena itu, seorang Kepala Sekolah yang efektif adalah Kepala Sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal dan visioner, yaitu mampu membentuk sekolah dengan baik dan mempunyai gambaran tentang masa depan yang dijadikan sebagai bhan acuan bagi sekolah yang dipimpinya. Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan Caldwell dan Spinks (1993) bahwa; “*A Vision as a mental picture of a preferred future for the*

³ Wawan Kusman, *School Based Managenen : Format Madrasah Masa depan dan masa depan madrasah*, (Bandung: Media Pembinaan, 2003), hal 15

⁴ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Banyu Quraisy, 2004) hal 5

school".⁵ Kepala Sekolah dalam pimpinan yang menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dibutuhkan organisasi yang di dalamnya terdapat *organizing cooperation* atau Kerjasama organisasi yang memerlukan manajemen agar pencapaian tujuan akan lebih baik efektif dan efisien.⁶

Kepala Sekolah sebagai pengelola tentunya memiliki beberapa tugas mengembangkan prestasi peserta didik sebagai komponen dalam penentu kualitas Pendidikan haruslah mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berusaha untuk meningkatkan kompetensi. Dengan demikian perhatian Kepala Sekolah akan peningkatan prestasi belajar peserta didik semakin lama semakin baik dan sesuai dengan perkembangan prestasi peserta didik. Pola Pendidikan pesantren yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas dan simbol karakter keislaman menjadikan seluruh aspek kehidupan anak terpatri pada kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah luas. Sekolah sebagai pihak pengelola Pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas Pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, yang selanjutnya terwujud perubahan-perubahan dalam pengorganisasia kelas, penggunaan metode

⁵ Sulistyoroni, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: 2009), hal 171-172

⁶ Abdul Choliq, *pengantar manajemen*, (Semarang, Rafi Sarana Perkasa, 2011). hal 2

belajar, strategi belajar mengajar, dan bertindak selaku fasilitas untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif. Peningkatan mutu melibatkan 3 prinsip yakni ;1) fokus pada pelanggan ;2) peningkatan kualitas proses, dan ;3) keterlibatan penuh sama anggota organisasi pendidikan. Dalam pelaksanaan Pendidikan di sekolah memerlukan konsep yang mengatur, mengarahkan dan mengkoordinasi terhadap seorang Kepala Sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah, dan sebaliknya, ketidakberhasilan Kepala Sekolah adalah ketidakberhasilan sekolah.

Perbaikan mutu Pendidikan harus diiringi dengan penataan kelembagaan dengan manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap pemimpin Pendidikan dituntut bisa mengelola lembaganya dengan baik, sehingga bisa menjadi lembaga Pendidikan yang maju dan kompetitif. Lembaga Pendidikan yang maju akan mampu berkembang dengan baik dan bisa menghasilkan *output* yang berkualitas. Sekolah, madrasah dan perguruan tinggi akan lebih efektif dalam memberikan Pendidikan yang baik pada siswa atau mahasiswanya, jika mereka *termanage* dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan sekolah, maka Kepala Sekolah harus dapat mengambil Langkah–Langkah atau strategi apa yang paling tepat digunakan dalam meningkatkan mutu kualitas Pendidikan, baik dari segi gurunya maupun prestasi belajar siswa tersebut. Untuk itu, perlunya peningkatan kemampuan profesional Kepala

Sekolah untuk mensukseskan program-program pemerintah yang digulirkan berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan.

Maka Kepala Sekolah harus tau apa yang harus dicapai (visi) dan bagaimana mencapainya (misi). Kepala Sekolah harus memiliki karakter yang menunjukkan integrasinya, segala bentuk kegiatan madrasah selalu diarahkan pada peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan, agar dapat bertahan, berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman.

⁷Banyaknya harapan yang belum terpenuhi yang menyebabkan kecemasan yang tinggi. Hal ini membuat adanya pembekalan untuk Pendidikan sekolah yang menajdi arah pembelajaran yang lebih baik. Sekolah mempunyai komponen dalam usaha penyampaian tujuan komponen tersebut yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana Pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus Lembaga Pendidikan. ⁸ Di Sekolah ini selalu menetapkan kedisiplinan yang sangat di perhatikan oleh siswa yg ada di sekolah, dan juga setiap pagi mereka selalu di beri amanah ataupun motivasi dri kepala sekolah. Yang di mana itu bisa membangun semangat yang lebih terhadap siswa/i nya. Sekolah ini setiap harinya masuk mulai pukul 07.00 s/d 16.00. Pembelajaran di

⁷ Dedi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Jurnal.radenfatah.ac.id.

⁸ Sutomo, dkk. *Manajemen Sekolah, edisi revisi, cetakan kesembilan.* (Semarang: UNNES PRESS. 2012), hal 39

sekolah ini sama dengan sekolah pada umumnya, tetapi memang adanya tambahan waktu untuk diluar pembelajaran umum di sekolah tersebut. Dan mereka juga mengikuti atran sekolah tersebut dengan tertib. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto terus berupaya untuk mewujudkan Madrasah yang aman, nyaman, dan menjadi tempat pembelajaran yang menyenangkan tanpa ada bahaya yang mengancam.

B. Rumusan masalah

Di latar belakang masalah di atas dapat difokuskan dalam penelitiannya yaitu bagaimana manajemen strategi yang ada di dalam sekolah. Maka peneliti membuat rumusan penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MAN 1 Mojokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

dari masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Mojokerto
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Mojokerto

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan untuk dijadikan acuan ataupun pegangan dan juga guna menambah wawasan bagi mahasiswa yang meneliti dan bisa berguna bagi pembaca yang lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bagi siswa untuk mengetahui tugas – tugas yang diberikan sama guru yang bersangkutan dalam Pendidikan dengan kebijakan Kepala Sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna juga bagi guru untuk jadi bahan acuan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman Kepala Sekolah dalam mengelola pembelajaran di Lembaga Pendidikan yang dipimpinnya
- d. Bagi sekolah untuk memperbaiki praktik – praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa